

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI PREDIKTOR
LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Yudhik Ferdhiyanto
NIM. 12808141048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI PREDIKTOR
LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Yudhik Ferdhiyanto

12808141048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI PREDIKTOR
LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Yudhik Ferdhiyanto

12808141048

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan Tim Penguji Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Pembimbing,



Musaroh, M.Si.
NIP. 197501292005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

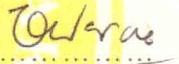
ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI PREDIKTOR LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

yang disusun oleh:

Yudhik Ferdhiyanto

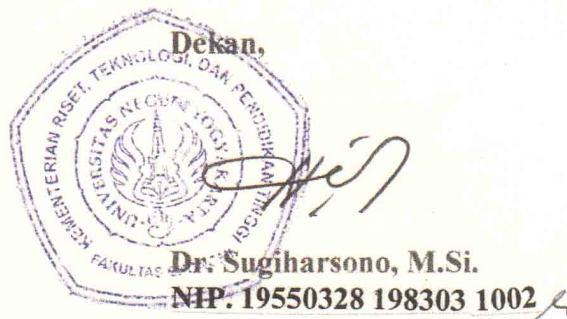
NIM. 12808141048

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan
lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji		14/7/2016	
Musaroh, M.Si..	Sekretaris Penguji		19/7/2016	
Naning Margasari, M.Si.,M.B.A.	Penguji Utama		13/7/2016	

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Fakultas Ekonomi



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudhik Ferdhiyanto

NIM : 12808141048

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : “Analisis Faktor Fundamental Sebagai Prediktor Likuiditas
Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Yudhik Ferdhiyanto

NIM. 12808141048

MOTTO

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami

mohon pertolongan

(Q.S Al Fatihah: 5)

Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalahpun bukan dosa, yang penting adalah apakah

seseorang berjuang atau tak berjuang

(Emha Ainun Nadjib)

Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu

(Andrea Hirata)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Engkaulah sebaik-baiknya Perencana.
2. Ibu dan bapak untuk doa yang tiada henti,bantuan dan semangat yang tiada batas. Semoga ini bisa sedikit membahagiakan kalian. Terima kasih atas kasih sayang yang sudah diberikan sampai saat ini, terima kasih sudah membebaskan saya untuk bermimpi, tungguh sampai mimpi-mimpi saya terwujud, kita akan berbahagia bersama.
3. Kakak saya, Mbak Wiwin. Semoga kehangatan di keluarga kita masih sama seperti dulu.
4. Terima kasih untuk teman-teman manajemen kelas A dan kelas keuangan A yang saling memberi semangat dan berbagi ilmu.
5. Terima kasih untuk saudara-saudara Wisma Sejahtera, Rahmat, Apri, Noval, Acong, Jati, dan semuanya. Terima kasih telah bersedia menjadi teman dalam susah maupun senang.

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SEBAGAI PREDIKTOR LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Yudhik Ferdhiyanto
12808141048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Likuiditas Saham (TVA) Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham. Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Likuiditas Saham dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,006. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,143 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 14,3%, dan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = -0,302 + 9,867 \text{ ROA} + 0,034 \text{ DER} +$$

Kata kunci: *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* , dan Likuiditas Saham

ANALYSIS OF THE FUNDAMENTAL FACTORS AS A PREDICTOR OF THE STOCK LIQUIDITY BANKING SECTOR COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Yudhik Ferdhiyanto
NIM. 12808141048

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence Fundamental Factors as measured by Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the Stock Liquidity in the banking sector companies in Indonesia Stock Exchange. The period of this study was 2 years, started from 2012 until 2013.

The research population comprised 41 banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2013. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 28 banking companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The result of the study showed that Return On Asset had positive and significant effect on The Stock Liquidity, Debt to Equity Ratio had positive and significant effect on The Stock Liquidity. Goodness of fit test results of the model indicate that the regression model can be used to predict the Stock Returns with F value of 0.006. Adjusted R-square value of 0.143 indicates that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 14.3%, and the balance of 85.7% is explained by other variables outside the research model. The formula of the multiple regression was:

$$Y = -0,302 + 9,867 \text{ ROA} + 0,034 \text{ DER} +$$

Keywords : Return On Asset, Debt to Equity Ratio , and The Stock Liquidity

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Naning Margasari, M.Si.,M.B.A, Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Winarno, M.Si, Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis,



Yudhik Ferdhiyanto

NIM. 12808141048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Investasi	8
2. Saham.....	9
3. <i>Return</i> Saham.....	10
4. Analisis Fundamental	11
5. <i>Return on Asset</i>	13
6. <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
7. Likuiditas Saham	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	20
D. Paradigma Penelitian	22
E. Hipotesis Penelitian	22
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23

B. Definisi Operasional Variabel	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Tekhnik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Hasil Penelitian	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3. Uji Hipotesis	44
4. Uji <i>Goodness Fit and Model</i>	46
C. Pembahasan.....	48
1. Uji Secara Parsial.....	48
2. Uji Kesesuaian Model.....	50
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan Peneliti	52
C. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	29
Tabel 2 Data Sampel Perusahaan Perbankan	34
Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Penelitian	35
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	42
Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel 9 Uji F Statistik	46
Tabel 10 Output <i>Adjusted R Square</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	58
2. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> tahun 2013	59
3. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> tahun 2014	61
4. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2013	63
5. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2014	65
6. Hasil Perhitungan Likuiditas Saham tahun 2013	67
7. Hasil Perhitungan Likuiditas Saham tahun 2014	69
8. Hasil Ringkasan Perhitungan ROA, DER, dan TVA.....	71
9. Hasil Statistik Deskriptif	73
10. Hasil Uji Normalitas.....	74
11. Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	76
13. Hasil Uji Heterokedastisitas	78
14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Fatmawati (2008) yang dimaksud dengan Likuiditas Saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas suatu saham ditunjukkan dengan rendah atau tingginya volume transaksi. Semakin likuid suatu saham maka akan semakin banyak pula transaksi jual-beli saham yang terjadi. Hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut laku dan banyak peminatnya. Beberapa faktor yang diindikasikan menjelaskan perubahan variasi variabel Likuiditas Saham adalah faktor fundamental.

Menurut Tandelilin (2010) analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Ang (1997) menyatakan bahwa analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*). Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang akan digunakan untuk memprediksi Likuiditas

perdagangan saham adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kieso dkk (2002) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan kurang bisa mengoptimalkan aktiva. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tidak disukai oleh investor, sebab seorang investor tidak akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang tidak produktif. Suatu perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal harus memiliki kemampuan menghasilkan laba sehingga dapat membagikan dividen dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan yang dikemukakan oleh Keown (2004) yaitu perusahaan haruslah bertujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Wibowo (2013) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dengan cara membandingkan total hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) terhadap total ekuitas. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi

menunjukkan posisi perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) yang lebih besar dari total ekuitas.

Investor cenderung menghindar untuk membeli saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Sebelum membeli saham investor akan mempertimbangkan *return* dan risiko yang mungkin diperoleh. Walaupun sebuah saham menjanjikan *return*, tapi apabila risiko perusahaan terlalu tinggi maka itu adalah ancaman bagi investor. Perusahaan yang dihindari oleh investor cenderung mengalami penurunan volume pergagangan saham dan berakibat pada perubahan Likuiditas Saham.

Penelitian tentang Likuiditas Saham telah banyak dilakukan. Namun beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Menurut Sudana dan Intan (2008) profitabilitas berpengaruh dan mempunyai hubungan positif terhadap Likuiditas Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilvia dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas Saham.

Wira (2012) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Likuiditas Saham. Lirda (2014) juga menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Likuiditas Saham. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Ilvia dkk (2014) bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham. Yulistia (2014) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri perbankan sebagai objek penelitian. Berdasarkan data statistik BEI tahun 2015 (www.gatra.com), nilai transaksi perdagangan saham di lantai bursa, industri keuangan khususnya perbankan, masih tercatat mendominasi sebesar 26%, disusul sektor perdagangan, jasa dan investasi 18,4%, kemudian sektor properti, *real estate* dan kontruksi sebesar 16,7%. Besarnya nilai transaksi saham sektor keuangan didominasi oleh empat saham besar perbankan seperti saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Keempat saham tersebut masih tercatat paling sering diburu investor hingga dua bulan terakhir tahun ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas dan adanya fakta bahwa masih ada ketidakkonsistensi penelitian yang terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Fundamental sebagai Prediktor Likuiditas Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengelolaan hutang yang tidak efektif akan menyebabkan penurunan likuiditas perusahaan.
2. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap Likuiditas Saham.
3. Belum konsistennya hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mampu menjelaskan variabel Likuiditas Saham.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disampaikan di atas, penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak meluas. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi Likuiditas Saham pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimanakah pengaruh faktor fundamental yang diprosikan dengan *Return on Asset* terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Perbankan periode 2012-2013?

2. Bagaimanakah pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Perbankan periode 2012-2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return on Asset* terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Perbankan periode 2012-2013?
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Perbankan periode 2012-2013?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Bagi para investor penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di perusahaan sektor perbankan di Indonesia, sehingga investor bisa dengan lebih tepat memilih sasaran investasinya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan wawasan dan referensi bagi para akademisi mengenai pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*

terhadap Likuiditas Saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan untuk wawasan dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya faktor-faktor yang memengaruhi Likuiditas Saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Hartono (2008) investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa mendatang.

Menurut Tandelin (2001) investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu: investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau aset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi finansial melibatkan surat-surat berharga, misalnya deposito, saham, ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Tujuan dari investasi secara umum adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.

Menurut Tandelilin (2001) secara khusus tujuan investasi yaitu:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

- b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

2. Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Riyanto (2001), saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas *asset* perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.idx.co.id).

3. ***Return* Saham**

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* yang diterima oleh seorang pemodal yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. Menurut Hartono (2008) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi (*realized return*) yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi (*expected return*) sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi (*realized return*) penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian

(*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Menurut Hartono (2008) semakin besar *return* yang akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Menurut Tandelilin (2001) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu, *Capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2003) analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Faktor fundamental perusahaan berasal dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seperti tingkat penjualan dan laba perusahaan, siklus perusahaan, dan rasio-rasio keuangan perusahaan. Analisis fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkannya. Menurut Husnan (2005) jika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan merefleksikannya melalui peningkatan harga saham tersebut.

Menurut Tandelilin (2010) analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan dividen, dan lainnya) untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan. Jika prospek suatu perusahaan sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat (Ang, 1997).

Menurut Sihombing (2008) terdapat empat tujuan utama untuk mempelajari analisis fundamental perusahaan. Keempat tujuan itu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuat proyeksi usaha perusahaan di masa depan.
- b. Untuk melakukan evaluasi terhadap sebuah saham dan memprediksi kemungkinan perubahan harga saham di waktu yang akan datang.
- c. Untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan serta membuat keputusan internal.
- d. Memperkirakan risiko yang mungkin muncul terhadap sebuah perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang mempelajari faktor

fundamental perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham, menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan, dan menentukan keputusan investasi untuk menjual atau membeli saham. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan dua faktor fundamental yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. ***Return on Asset***

Menurut Hanafi dan Halim (2009) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). Dengan mengetahui *Return On Asset* (ROA), kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak

terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Fakhruddin, 2008). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

6. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.

Menurut Wibowo (2013) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dengan cara membandinkan total hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) terhadap total ekuitas. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan posisi perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) yang lebih besar dari total ekuitas.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas dan lebih bergantung kepada dana pihak eksternal (kreditur). Menurut Ang (1997) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Walsh (2004) berpendapat bahwa dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menyebabkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi, terlebih bila hutang yang dimiliki perusahaan mengurangi profit yang diperoleh. Sofiati (2000) dalam Prihantini (2009) menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang

saham meningkat. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

7. Likuiditas Saham

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain dua faktor lainnya seperti *return* dan risiko. Untuk menekankan pentingnya karakteristik likuiditas ini, Handa dan Schwartz (1996) dalam Frensydy (2008) merasa perlu untuk membuat pernyataan berikut, “*Investors want three things from the markets: liquidity, liquidity, and liquidity.*” Istilah likuiditas begitu familiar di pasar modal, namun pemahaman para pelaku pasar tentang definisi dan ukuran likuiditas tidak sama. Ada yang mengidentikkan likuiditas dengan kemudahan dan kecepatan bertransaksi. Ada juga yang mengaitkannya dengan volume transaksi. Sebagian investor lainnya lebih suka untuk menggunakan biaya transaksi yang rendah sebagai ukuran likuiditas. Hal tersebut wajar saja karena dalam pengukuran likuiditas terdapat berbagai macam metode.

Akan tetapi dalam penelitian ini definisi dan ukuran likuiditas dilihat dari total volume perdagangan. Sehingga metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Trading Turnover* atau lebih dikenal dengan TVA yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Baker dan Powell (1993) Likuiditas Saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas Saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu saham menurut Ang (1997) antara lain: jumlah saham tercatat, harga saham, faktor fundamental emiten, kerterbukaan informasi (*information disclosure*), sentimen pasar dan kebijakan fraksi harga yang ditetapkan oleh otoritas bursa.

Wira (2013) menjelaskan likuiditas diukur dengan besarnya *Trading Volume Activity* (TVA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Saham yang diperdagangkan}}{\text{Saham beredar}}$$

Jika TVA semakin besar maka saham tersebut semakin likuid, sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham semakin tidak likuid.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian ini, maka berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Intan (2008) dengan judul “*Leverage Keuangan dan Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Risiko Sistematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham serta *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham. Berbeda dengan Risiko yang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2012) dengan judul "Faktor Faktor yang Memengaruhi Likuiditas Saham (Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta)". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Risiko Sistematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham serta *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham. Berbeda dengan Risiko yang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wira (2012) dengan judul "Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel DER dan CR yang berpengaruh terhadap Likuiditas

Saham. Variabel DER berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham dan variabel CR berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lirda (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Likuiditas Saham Menggunakan *Trading Volume Activity*”. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Likuiditas Saham. Variabel DER berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham dan variabel CR berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilvia, Desiyanti, dan Husna (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Likuiditas Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Risiko Sistematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Risiko Sistematik tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Saham.

C. Kerangka Pikir

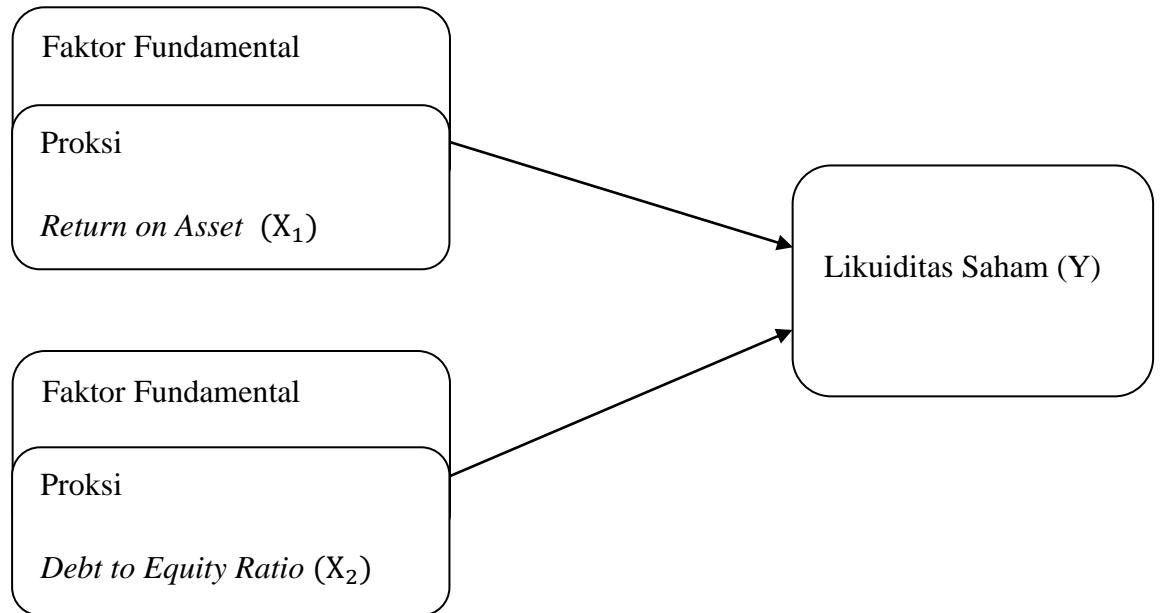
1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Likuiditas Saham

Return on Asset (ROA) adalah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi dan positif nilai ROA suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Berbeda ketika nilai ROA cenderung menurun bahkan negatif itu pertanda bahwa perusahaan cenderung mengalami penurunan laba dan berpotensi mengalami kerugian. Perusahaan berpotensi mengalami kerugian apabila dari waktu ke waktu nilai ROA terus menunjukkan penurunan. Perusahaan dengan nilai ROA positif lebih diminati oleh investor sebab profit atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan akan memengaruhi keputusan investor. Tingginya nilai ROA perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan, yang nantinya akan memengaruhi keputusan investor dan akan berdampak pada Likuiditas Saham. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka akan semakin menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Meningkatnya permintaan saham akan menambah jumlah saham yang diperdagangkan sehingga Likuiditas Saham yang ditunjukkan dengan nilai TVA juga akan ikut naik. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka faktor fundamental yang diprosksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Likuiditas Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Semakin tinggi nilai DER perusahaan maka semakin tinggi hutang perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal daripada sumber dana internal yang dimilikinya. Penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga menurunkan keuntungan perusahaan apabila dalam pengelolaan hutang tidak efektif dan efisien. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, perusahaan juga harus membagi keuntungannya untuk membayar hutang tersebut. Hal tersebut mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi, terlebih apabila pengelolaan hutangnya tidak efektif dan efisien. Likuiditas saham yang ditandai dengan banyaknya saham yang diperdagangkan, akan menurun seiring dengan perilaku para investor yang cenderung menghindar untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka faktor fundamental yang diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap Likuiditas Saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ Pengaruh X_1 , dan X_2 secara parsial terhadap Likuiditas Saham

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{a1} : Faktor Fundamental yang diprosiksi dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham.

H_{a2} : Faktor Fundamental yang diprosiksi dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Gujarati (2005) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Likuiditas Saham, sedangkan variabel independennya adalah Faktor Fundamental. Faktor fundamental dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Likuiditas Saham. Likuiditas Saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham. Wira (2012) menjelaskan likuiditas diukur dengan besarnya *Trading Volume Activity* (TVA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Saham yang diperdagangkan}}{\text{Saham beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

a. Faktor Fundamental

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) besarnya dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$Return on Asset (ROA) = \frac{Earnings After Tax}{Total Asset}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di www.idx.com Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai Mei 2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

Sampel adalah bagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan perbankan yang sudah dan masih tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data perdagangan sahamnya pada periode penelitian, yakni jumlah saham beredar dan jumlah saham yang diperdagangkan.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2013 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati, dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji prasyarat analisis, uji *goodness of fit* model, uji hipotesis, dan analisis regresi *linier* berganda

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka antar variabel

bebas tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki arti bahwa terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model yang hanya memasukkan tiga variabel bebas. Ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi (}r = 0\text{)}$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi (}r \neq 0\text{)}$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel pengambilan keputusan autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali (2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik adalah heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat ($U^2 t$) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan C^2 hitung dengan C^2 tabel. Jika C^2 hitung $< C^2$ tabel maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Ghazali, 2011).

2. Uji *Goodness of fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit* model, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Pengujinya adalah sebagai berikut :

H_0 : Apabila tingkat signifikansi (α) $< 5\%$, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

H_a : Apabila tingkat signifikansi (α) $> 5\%$, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

Hipotesis Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap Likuiditas Saham (Y)

H_{0_1} : $\beta_1 \leq 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

H_{a_1} : $\beta_1 > 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham (Y).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Likuiditas Saham (Y)

H_{0_2} : $\beta_2 \geq 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Y).

H_{a_2} : $\beta_2 < 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham (Y).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ROA} + \beta_2 \cdot \text{DER} + e_i$$

Keterangan :

Y = Likuiditas Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi ROA

β_2 = Koefisien regresi DER

e_i = *Error*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental terhadap Likuiditas Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Faktor fundamental dalam penelitian ini diprososikan dengan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Namun ketika dilakukan uji prasyarat analisis ternyata modelnya mengalami permasalahan Multikolinieritas antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Masalah tersebut mengakibatkan penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* serta periode penelitian yang berkisar dari tahun 2012-2013. *Current Ratio* terpaksa harus dihilangkan dari penelitian ini karena terkena masalah Multikolinieritas. Periode penelitian ini menjadi hanya dua tahun saja karena hanya pada periode 2012-2013 data tidak mengalami masalah normalitas. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah dan masih tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data perdagangan sahamnya pada periode penelitian, yakni jumlah volume saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan sampel tersebut adalah :

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan Perbankan 2012-2013

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA

Berlanjut ke halaman selanjutnya

Lanjutan Tabel 2. Data Sampel Perusahaan Perbankan 2012-2013

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	Bank Permata Tbk	BNLI
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
24	Bank <i>of India</i> Indonesia Tbk	BSWD
25	Bank <i>Victoria International</i> Tbk.	BVIC
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
27	Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk.	MCOR
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

Sumber : Lampiran 1, halaman 58

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik inferensial maka hasil statistik deskriptif data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	0,003070	0,034102	0,01668686	0,007523839
DER	56	4,255763	13,244647	8,13046010	2,162695173
TVA	56	0,000090	0,798131	0,14214259	0,185140367

Sumber : Lampiran 9, halaman 73

1. *Return on Asset (ROA)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,3%, yang artinya setiap Rp1,00 penggunaan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,003,00 dan nilai maksimum sebesar 3,4%, yang artinya setiap Rp1,00 penggunaan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,034,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return on Asset (ROA)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,3% sampai 3,4%. dengan rata-rata (*mean*) 0,01668686 pada standar deviasi sebesar 0,007523839. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,01530911 > 0,007523839 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return on Asset (ROA)* baik. Nilai ROA tertinggi dicapai Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai ROA terendah dialami Bank Artha Graha *International* Tbk tahun 2012.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 4,25 yang artinya adalah setiap Rp1,00 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp4,25,00 dan nilai maksimum sebesar 13,24 yang artinya adalah setiap Rp1,00 modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp13,24,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 4,25 sampai 13,24 dengan rata-rata (*mean*) 8,13046010 pada standar deviasi sebesar 2,162695173. Nilai rata-rata (*mean*) lebih

besar dari standar deviasi yaitu $8,13046010 > 2,162695173$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) baik. Nilai DER tertinggi dialami Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai DER terendah dicapai Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2014 .

3. Likuiditas Saham (TVA)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum TVA sebesar 0,009%. Hal tersebut memiliki arti bahwa dari jumlah lembar saham perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 3.609.497.271 terdapat 326.500 lembar saham yang diperdagangkan atau rasio saham yang diperdagangkan 0,009% dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan nilai maksimum TVA sebesar 79,8 %. Hal tersebut memiliki arti bahwa dari jumlah lembar saham perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 7.900.947.683 terdapat 6.305.990.000 lembar saham yang diperdagangkan atau rasio saham yang diperdagangkan 79,8% dari jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya TVA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0090% sampai 79,8% dengan rata-rata (*mean*) 0,14214259 pada standar deviasi sebesar 0,185140367. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,14214259 < 0,185140367$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai TVA buruk. Nilai TVA tertinggi dicapai Bank Bukopin Tbk tahun 2013 sedangkan nilai TVA terendah dialami Bank Mega Tbk tahun 2012.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Langkah-langkah melakukan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>	0,849	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,468	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 10, halaman 74

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*, pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,468 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat atau signifikan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada di sekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai *VIF* ≥ 10 .

Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,789	1,268	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	0,789	1,268	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 11, halaman 75

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

du	Durbin-watson	4-du	Kesimpulan
1,643	1,644	2,348	Ttidak ada Autokorelasi

Sumber : Lampiran 12.1, halaman 76

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,644 yang berarti nilainya diantara $du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,643$ dan $4-du = 2,357$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Menurut Ghazali (2011) pengujian dilakukan dengan uji *white* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat ($U^2 t$) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan C^2 hitung dengan C^2 tabel. Jika C^2 hitung $< C^2$ tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa dalam model memiliki kecenderungan heterokedastisitas ditolak.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,406 ^a	0,165	0,081	0,05584

Sumber : Lampiran 13.1, halaman 78

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,186. Nilai R^2 tersebut digunakan untuk menghitung C^2 hitung dimana $C^2 = N \times R^2$ (Ghozali, 2011). Sampel dalam penelitian ini mempunyai N sebesar 60, maka $C^2 = 56 \times 0,165$ dimana akhirnya nilai C^2 menjadi sebesar 9,24 . Sementara itu nilai C^2 tabel untuk R^2 adalah sebesar 74,47 sehingga dapat kita ketahui bahwa nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yakni $9,24 < 74,47$. Dengan demikian diketahui bahwa dalam model ini tidak memiliki kecenderungan heterokedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot ROA) + (\beta_2 \cdot DER) + e_i$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 10 berikut ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
Constant	-0,302	0,136		-2,210	0,031	
ROA	9,867	3,460	0,401	2,852	0,006	Berpengaruh
DER	0,034	0,012	0,401	2,853	0,006	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 14, halaman 81

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$TVA = -0,302 + 9,867 \text{ ROA} + 0,034 \text{ DER} + e_i$$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujinya adalah sebagai berikut :

H_0 : Apabila tingkat signifikansi (α) $< 5\%$, maka H_0 ditolak,
sebaliknya H_a diterima.

H_a : Apabila tingkat signifikansi (α) $> 5\%$, maka H_0 diterima,
sebaliknya H_a ditolak.

- 1) Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap Likuiditas Saham (Y)

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Y).

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, berarti *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham (Y).

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Likuiditas Saham (Y)

H_{02} : $\beta_2 \geq 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Y).

H_{a2} : $\beta_2 < 0$, berarti *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Saham (Y).

Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

H_{a_1} : Faktor fundamental yang diprosikan dengan *Return on Asset*

berpengaruh positif terhadap Likuiditas Saham.

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 9,867. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas Saham (TVA). Variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_{a_2} : Faktor fundamental yang diprosikan dengan *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Likuiditas

Saham.

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham (TVA). Variabel DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham, sehingga hipotesis kedua ditolak.

4. Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Anova (Uji statistik F)

Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam Tabel 11 berikut:

Tabel 9. Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	5,573	0,006	Signifikan

Sumber : Lampiran 14, halaman 81

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat adanya pengaruh ROA, dan DER secara simultan terhadap TVA. Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap TVA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

b. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Hasil pengujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Output *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,417 ^a	0,174	0,143	0,171434289

Sumber : Lampiran 14, halaman 81

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas Saham (TVA) dipengaruhi oleh ROA, dan DER sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Uji secara Parsial

- a. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas Saham (TVA)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham (TVA), sehingga hipotesis alternatif pertama diterima.

Tingginya nilai ROA perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, hal tersebut memengaruhi keputusan investor dan berdampak pada Likuiditas Saham. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka akan semakin menarik minat para investor membeli saham perusahaan, hal ini mengakibatkan permintaan saham perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya permintaan saham berdampak pada meningkatnya jumlah saham yang diperdagangkan, sehingga Likuiditas Saham yang ditunjukkan dengan nilai TVA juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudana (2008) dan Sugita (2012).

b. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham (TVA)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi DER yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai DER mengalami peningkatan, maka nilai TVA juga akan mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental yang diproksikan DER memiliki pengaruh terhadap Likuiditas Saham (TVA) dan arah hubungannya positif, sehingga hipotesis alternatif kedua ditolak.

Berdasarkan data penelitian ROA dari perusahaan sampel rata-rata mencapai keuntungan. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat hutang yang diambil oleh perusahaan mampu digunakan secara produktif oleh perusahaan perbankan tersebut untuk menghasilkan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini tentang pengaruh DER terhadap TVA memiliki hubungan atau pengaruh positif. Sementara teori yang diajukan menjelaskan bahwa apabila hutang tidak dikelola dengan baik maka ROA perusahaan akan menurun , sehingga respons pasar menjadi negatif dan likuiditas saham perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira (2012) dan Lirda (2014).

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji Anova pada Tabel 10, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk menjelaskan variabel Likuiditas Saham (TVA) pada perusahaan perbankan. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,143 atau 14,3% menunjukkan bahwa ROA dan DER mampu menjelaskan variasi variabel TVA sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di Bab IV, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham (TVA). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.
2. Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham (TVA). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini pada awalnya menggunakan variabel Faktor Fundamental, dimana Faktor Fundamental diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Tetapi karena proksi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terkena multikolinieritas, maka salah satu variabel harus dihilangkan, yakni *Current Ratio* (CR).
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini sebelumnya menggunakan periode penelitian selama empat tahun yaitu 2012-2015. Tetapi setelah data pada periode tersebut diolah ternyata data tersebut tidak lolos uji asumsi klasik, sehingga penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama dua tahun saja yaitu 2012-2013

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh Faktor Fundamental yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham. Oleh karena itu, bagi para investor

disarankan untuk memperhatikan Faktor Fundamental yang diprososikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham tersebut, sehingga tujuan untuk memperoleh laba dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel faktor fundamental yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor manufaktur, sektor *property*, sektor industri, dan sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membangun model yang lebih *Robust*.
4. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 14,3% berarti masih ada 85,7% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Baker, H. & G, Powell. (1993). Further Evidence on Managerial Motives for Stock Splits. *Quarterly Journal of Business and Economics*, 20-31.
- Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Copeland, Thomas E. (1979). Liquidity Changes Following Stock Splits. *Journal of Finance*, March 1979.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin, Hendy M. (2003). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, Frank J. (2001). *Manajemen Investasi*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhrudin, Hendy M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fatmawati, S. (2008). Pemerataan Kepemilikan saham dan Keadilan: Kebijakan Pemecahan Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No.1.
- Frensydy, Budi. Determinan Bid-Ask Spread Saham-saham dalam Kompas. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2008.
- Ghozali, Imam. (2011). *Applikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar (Basic Econometric)*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul, Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UNP YKPN.
- Ilvia, R. et.al. (2014). Faktor-faktor yang Memengaruhi Likuiditas Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Bung Hatta*. Vol. 5, No.2.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. et.al. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9. Jakarta: PT Indeks.

- Kieso, D. et.al. (2002). *Akuntansi Intermediate* .Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Lirda, N. (2014). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan *Trading Volume Activity*. *Sripsi Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Mulyaningsih, A. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Arus Kas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR terhadap Return Saham. *Thesis Pasca Sarjana* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader dan Investor*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sudana, I. M., & Nurul, I. (2008). *Leverage Keuangan dan Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Universitas Airlangga*. Vol 1, No 3.
- Sugita, Walji. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Likuiditas Saham (Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta). *Tesis Magister Manajemen* Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat..
- Walsh, Claran. (2004). *Key Management Rations: Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Wibowo , A. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematik, dan Jenis Perusahaan Terhadap *Return Saham*. *Journal of Accounting*. Vol 2, No 1, Hlm 11-12.
- Wira, V & Elfitri, S. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 7, No 2, Hlm 9-23.
- Yulistia. (2014). Analisis Tingkat Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di Indonesia. *Jurnal KBP*, Vol 2, No 1.

Sumber Internet:

_____. Diakses dari <http://www.idx.co.id/> pada tanggal 12 April 2016 pukul 18.00 WIB.

Kurniawan, Didi. (2015). *Likuidnya Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Diambil dari <http://www.gatra.com/ekonomi-1/finansial/140012-likuidnya-saham-perbankan-di-bei.html>, pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 08.00 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	Bank Permata Tbk	BNLI
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
24	Bank <i>of India</i> Indonesia Tbk	BSWD
25	Bank Victoria <i>International</i> Tbk.	BVIC
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
27	Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk.	MCOR
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2.1 : Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Earnings After Tax (dalam jutaan Rp)	Total Asset (dalam jutaan Rp)	ROA
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	11.718.460	442.994.197	0,0265
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	837.592	65.689.830	0,0128
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	7.048.362	333.303.506	0,0211
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	18.687.380	551.336.790	0,0339
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1.363.962	111.748.593	0,0122
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	4.117.148	155.791.308	0,0264
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	1.193.304	70.840.878	0,0168
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	724.639	29.112.193	0,0249
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	16.043.618	635.618.708	0,0252
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	4.249.861	197.412.481	0,0215
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1.211.121	115.772.908	0,0105
12	Bank Permata Tbk	BNLI	1.368.132	131.798.595	0,0104
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	1.978.986	59.090.132	0,0335
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	63.116	20.558.770	0,0031
15	Bank Mega Tbk	MEGA	1.377.412	65.21.1089	0,0211
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	915.456	79.141.737	0,0116
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2.278.335	148.792.615	0,0153
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	33.027	4.040.140	0,0082
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA	47.714	5.666.177	0,0084
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	191.666	25.365.299	0,0075
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	46.865	7.682.938	0,0061
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	57.116	3.483.517	0,0164
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	227.906	15.151.892	0,0150

Lampiran 2.2 : Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sampel Tahun 2012

24	Bank <i>of India</i> Indonesia Tbk	BSWD	54.996	2.540.741	0,0216
25	Bank <i>Victoria International</i> Tbk.	BVIC	205.571	14.352.840	0,0143
26	Bank <i>Mayapada Internasional</i> Tbk	MAYA	263.289	17.166.552	0,0153
27	Bank <i>Windu Kentjana International</i> Tbk.	MCOR	94.081	6.495.246	0,0145
28	Bank <i>Himpunan Saudara 1906</i> Tbk	SDRA	118.843	7.621.309	0,0156

Nb: *Return on Asset (ROA)* =
$$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{ROA BBCA} = \frac{11.718.460}{442.994.197} = 0,0265$$

Lampiran 3.1 : Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Earnings After Tax (dalam jutaan Rp)	Total Asset (dalam jutaan Rp)	ROA
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	14.256.239	496.304.573	0,0287
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	934.622	69.457.663	0,0135
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	9.057.941	386.654.815	0,0234
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	21.354.330	626.182.926	0,0341
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1.562.161	131.169.730	0,0119
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	4.159.320	184.237.348	0,0226
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	1.376.387	70.958.233	0,0194
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	824.312	33.046.537	0,0249
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	18.829.934	733.099.762	0,0257
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	4.296.151	218.866.409	0,0196
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1.570.316	140.546.751	0,0112
12	Bank Permata Tbk	BNLI	1.725.873	165.833.922	0,0104
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	2.131.101	69.664.873	0,0306
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	225.937	21.188.582	0,0107
15	Bank Mega Tbk	MEGA	524.780	66.475.698	0,0079
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1.142.721	97.524.537	0,0117
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2.454.475	164.055.578	0,015
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	52.440	5.124.070	0,0102
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA	70.477	7.139.276	0,0099
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	250.245	28.771.765	0,0087
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	96.272	9.003.124	0,0107
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	56.197	4.045.672	0,0139
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	221.100	17.447.455	0,0127

Lampiran 3.2 : Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sampel Tahun 2013

24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	81.495	3.601.336	0,0226
25	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	262.636	19.171.352	0,0137
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	385.351	24.015.572	0,016
27	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	78.306	7.917.214	0,0099
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	123.665	8.230.842	0,015

$$\text{Nb: } \text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{ROA BBCA} = \frac{14.256.239}{496.304.573} = 0,0287$$

Lampiran 4.1 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Liabilities (dalam jutaan Rp)	Total Equity (dalam jutaan Rp)	DER
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	390.067.244	51.897.942	7,52
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	60.693.088	4.996.742	12,15
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	289.778.215	43.525.291	6,66
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	486.455.011	64.881.779	7,50
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	101.469.722	10.278.871	9,87
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	122.282.171	28.733.311	4,26
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	61.764.614	6.008.840	10,28
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	23.625.087	5.487.106	4,31
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	559.085.843	76.532.865	7,31
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	174.760.569	22.651.912	7,32
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	106.105.415	9.667.493	10,98
12	Bank Permata Tbk	BNLI	119.303.061	12.495.534	9,55
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	51.356.205	7.733.927	6,64
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	18.621.443	1.937.327	9,61
15	Bank Mega Tbk	MEGA	58.956.287	6.262.821	9,41
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	70.190.261	8.951.476	7,84
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	131.144.850	17.647.765	7,43
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	3.668.216	371.925	9,86
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA	5.008.389	657.788	7,61
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	22.682.197	2.683.102	8,45
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	7.028.754	654.184	10,74
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	2.961.011	522.505	5,67
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	13.326.284	1.825.608	7,30

Lampiran 4.2 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2012

24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2.166.972	373.769	5,80
25	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	12.883.648	1.469.192	8,77
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	15.320.813	1.845.739	8,30
27	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	5.739.581	755.665	7,59
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	7.083.402	537.907	13,17

Nb: *Debt to Equity Ratio* (DER) =
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{DER BBCA} = \frac{390.067.244}{51.897.942} = 7,52$$

Lampiran 5.1 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Liabilities (dalam jutaan Rp)	Total Equity (dalam jutaan Rp)	DER
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	432.337.895	63.966.678	6,76
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	63.244.294	6.213.369	10,18
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	338.971.310	47.683.505	7,11
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	546.855.504	79.327.422	6,89
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	119.612.977	11.556.753	10,35
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	152.684.365	31.552.983	4,84
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	64.239.968	6.718.265	9,56
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	27.327.874	5.718.663	4,78
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	644.309.166	88.790.596	7,26
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	192.979.722	25.886.687	7,45
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	128.138.350	12.408.401	10,33
12	Bank Permata Tbk	BNLI	151.707.278	14.126.644	10,74
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	59.757.008	9.907.865	6,03
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	18.576.759	2.611.823	7,11
15	Bank Mega Tbk	MEGA	60.357.193	6.118.505	9,86
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	84.027.985	13.496.552	6,22
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	144.097.145	19.958.433	7,22
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	4.287.164	836.907	5,12
19	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	BACA	6.232.886	906.390	6,88
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	25.853.048	2.918.717	8,86
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	8.285.208	717.916	11,54
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	3.481.270	564.403	6,17
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	14.693.195	2.754.260	5,33

Lampiran 5.2 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sampel Tahun 2013

24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	3.146.474	454.862	6,92
25	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	17.526.576	1.644.776	10,66
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	21.603.247	2.412.324	8,95
27	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	6.881.835	1.035.379	6,66
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	7.653.022	577.820	13,24

Nb: *Debt to Equity Ratio (DER)* =
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{DER BBCA} = \frac{432.337.895}{63.966.678} = 6,76$$

Lampiran 6.1 : Hasil Perhitungan Likuiditas Saham (TVA) Perusahaan Sampel Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Kode	Saham Diperdagangkan (Lembar)	Saham Beredar (Lembar)	TVA
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2.921.976.500	24.408.459.120	0,11971
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	3.552.089.000	7.890.640.683	0,45016
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	5.789.371.000	18.462.169.893	0,31358
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	7.909.952.500	24.422.470.380	0,32388
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2.698.851.000	10.250.540.500	0,26329
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1.389.227.000	9.488.796.931	0,14641
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	2.901.740.000	9.599.328.254	0,30229
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2.736.799.000	14.768.508	0,18531
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	6.724.881.500	23.099.999.999	0,29112
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	143.680.000	24.880.290.775	0,00577
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	163.267.500	55.719.170.852	0,00293
12	Bank Permata Tbk	BNLI	75.958.500	10.569.366.884	0,00719
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	89.040.000	5.781.884.384	0,01540
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	2.769.455.500	8.489.325.464	0,32623
15	Bank Mega Tbk	MEGA	326.500	3.609.497.271	0,00009
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	36.045.000	8.463.403.886	0,00426
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1.342.607.000	23.837.645.998	0,05632
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	138.268.000	3.583.913.524	0,03858
19	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	38.212.000	4.500.489.917	0,00850
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	655.500	2.643.300.000	0,00025
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	32.598.8000	10.647.565.981	0,03061
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	162.921.000	2.286.900.000	0,07124
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	138.465.500	10.148.836.238	0,01364

Lampiran 6.2 : Hasil Perhitungan Likuiditas Saham (TVA) Perusahaan Sampel Tahun 2012

24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	138.465.500	859.320.000	0,16113
25	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	526.452.000	6.538.988.915	0,08051
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	3.095.000	3.060.908.400	0,00101
27	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	135.377.000	4.240.010.121	0,03193
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	1.751.395.500	22.938.873.000	0,76351

Nb: TVA =
$$\frac{\text{Saham yang diperdagangkan}}{\text{Saham beredar}}$$

$$\text{TVA BBCA} = \frac{2.921.976.500}{24.408.459.120} = 0,11971$$

Lampiran 7.1 : Hasil Perhitungan Likuiditas Saham (TVA) Perusahaan Sampel Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Saham Diperdagangkan (Lembar)	Saham Beredar (Lembar)	TVA
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA	3.028.687.500	24.408.459.120	0,12410
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP	6.305.990.000	7.900.947.683	0,79810
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	6.266.483.000	18.462.169.893	0,33940
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	8.619.420.500	24.422.470.380	0,35290
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	4.423.046.500	10.458.953.500	0,42290
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1.126.388.500	9.488.796.931	0,11870
7	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	3.337.914.500	9.599.328.254	0,34770
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	6.313.163.500	14.768.508.132	0,42750
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	7.411.814.000	23.099.999.999	0,32090
10	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	185.206.000	24.880.290.775	0,00740
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	249.559.000	60.362.435.090	0,00410
12	Bank Permata Tbk	BNLI	136.061.500	10.569.366.884	0,01290
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	194.908.000	5.781.884.384	0,03370
14	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	INPC	290.567.500	12.957.391.497	0,02240
15	Bank Mega Tbk	MEGA	1.415.500	6.894.138.227	0,00020
16	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	18.452.500	11.357.888.016	0,00160
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	3.419.972.500	23.837.645.998	0,14350
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	168.698.000	7.378.138.767	0,02286
19	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	144.648.500	859.320.000	0,16833
20	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	732.000	2.643.300.000	0,00028
21	Bank Pundi Indonesia Tbk.	BEKS	196.327.000	10.647.565.981	0,01844
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	42.192.000	2286.900.000	0,01845
23	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	241.711.500	12.981.631.498	0,01862

Lampiran 7.2 : Hasil Perhitungan Likuiditas Saham (TVA) Perusahaan Sampel Tahun 2013

24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	252.000	859.320.000	0,00029
25	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	522.051.500	6.564.912.746	0,07952
26	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	71.280.500	3.443.535.018	0,02070
27	Bank Windu Kentjana International Tbk.	MCOR	116.271.500	5.851.221.186	0,01987
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA	228.591.000	2.293.873.000	0,09965

Nb: TVA =
$$\frac{\text{Saham yang diperdagangkan}}{\text{Saham beredar}}$$

$$\text{TVA BBCA} = \frac{3.028.687.500}{24.408.459.120} = 0,12410$$

Lampiran 8.1 : Ringkasan Perhitungan Data Penelitian *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Likuiditas Saham (TVA)

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	TVA	Tahun	ROA	DER	TVA
Bank Central Asia Tbk	2012	0,0265	7,52	0,11971	2013	0,0287	6,7588	0,12410
Bank Bukopin Tbk	2012	0,0128	12,15	0,45016	2013	0,0135	10,179	0,79810
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2012	0,0211	6,66	0,31358	2013	0,0234	7,1088	0,33940
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2012	0,0339	7,50	0,32388	2013	0,0341	6,8937	0,35290
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2012	0,0122	9,87	0,26329	2013	0,0119	10,35	0,42290
Bank Danamon Indonesia Tbk	2012	0,0264	4,26	0,14641	2013	0,0226	4,839	0,11870
Bank Jabar Banten Tbk	2012	0,0168	10,28	0,30229	2013	0,0194	9,562	0,34770
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2012	0,0249	4,31	0,18531	2013	0,0249	4,7787	0,42750
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2012	0,0252	7,31	0,29112	2013	0,0257	7,2565	0,32090
Bank CIMB Niaga Tbk	2012	0,0215	7,32	0,00577	2013	0,0196	7,4548	0,00740
Bank Maybank Indonesia Tbk	2012	0,0105	10,98	0,00293	2013	0,0112	10,327	0,00410
Bank Permata Tbk	2012	0,0104	9,55	0,00719	2013	0,0104	10,739	0,01290
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2012	0,0335	6,64	0,01540	2013	0,0306	6,0313	0,03370
Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	2012	0,0031	9,61	0,32623	2013	0,0107	7,1126	0,02240
Bank Mega Tbk	2012	0,0211	9,41	0,00009	2013	0,0079	9,8647	0,00020
Bank OCBC NISP Tbk	2012	0,0116	7,84	0,00426	2013	0,0117	6,2259	0,00160
Bank Pan Indonesia Tbk	2012	0,0153	7,43	0,05632	2013	0,015	7,2199	0,14350
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2012	0,0082	9,86	0,03858	2013	0,0102	5,1226	0,02286
Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	2012	0,0084	7,61	0,00850	2013	0,0099	6,8766	0,16833
Bank Ekonomi Raharja Tbk	2012	0,0075	8,45	0,00025	2013	0,0087	8,8577	0,00028
Bank Pundi Indonesia Tbk.	2012	0,0061	10,74	0,03061	2013	0,0107	11,541	0,01844
Bank Bumi Arta Tbk	2012	0,0164	5,67	0,07124	2013	0,0139	6,1681	0,01845
Bank Sinarmas Tbk.	2012	0,0150	7,52	0,01364	2013	0,0127	5,3347	0,01862

Lampiran 8.2 : Ringkasan Perhitungan Data Penelitian *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Likuiditas Saham (TVA)

Bank of India Indonesia Tbk	2012	0,0216	5,80	0,16113	2013	0,0226	6,9174	0,00029
Bank Victoria International Tbk.	2012	0,0143	8,77	0,08051	2013	0,0137	10,656	0,07952
Bank Mayapada Internasional Tbk	2012	0,0153	8,30	0,00101	2013	0,016	8,9554	0,02070
Bank Windu Kentjana International Tbk.	2012	0,0145	7,59	0,03193	2013	0,0099	6,6467	0,01987
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2012	0,0156	13,17	0,76351	2013	0,015	13,245	0,09965

Lampiran 9 : Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.003070	.034102	.01668686	.007523839
DER	56	4.255763	13.244647	8.13046010	2.162695173
TVA	56	.000090	.798131	.14214259	.185140367
Valid (listwise)	N	56			

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.16828844
<i>Most Differences</i>	<i>Extreme Absolute</i>	.113
	<i>Positive</i>	.113
	<i>Negative</i>	-.087
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.849
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Coefficients^a</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-.302	.136		-2.210	.031			
ROA	9.867	3.460	.401	2.852	.006	.789		1.268
DER	.034	.012	.401	2.853	.006	.789		1.268

a. *Dependent Variable: TVA*

Lampiran 12.1 : Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.143	.171434289	1.644

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1	Regression	.328	2	.164	5.573		.006 ^a
	Residual	1.558	53	.029			
	Total	1.885	55				

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.302	.136		-2.210	.031		
ROA	9.867	3.460	.401	2.852	.006	.789	1.268
DER	.034	.012	.401	2.853	.006	.789	1.268

a. Dependent Variable: TVA

Lampiran 12.2 : Hasil Uji Autokorelasi

Coefficient Correlations^a

<i>Model</i>		DER	ROA
1	<i>Correlations</i>	1.000	.460
	DER	.460	1.000
	<i>Covariances</i>	.000	.019
	ROA	.019	11.971

a. *Dependent Variable*: TVA

Collinearity Diagnostics^a

<i>Model</i>	<i>Dimension</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Condition Index</i>	<i>Variance Proportions</i>		
				(Constant)	ROA	DER
1	1	2.811	1.000	.00	.01	.01
	2	.171	4.052	.00	.47	.11
	3	.018	12.596	.99	.52	.89

a. *Dependent Variable*: TVA

Casewise Diagnostics^a

<i>Case Number</i>	<i>Std. Residual</i>	TVA	<i>Predicted Value</i>	<i>Residual</i>
30	3.602	.798131	.18060085	.617529992

a. *Dependent Variable*: TVA

Residuals Statistics^a

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N
<i>Predicted Value</i>	-.02481384	.30435637	.14214259	.077174846	56
<i>Residual</i>	-.241378710	.617529988	.000000000	.168288438	56
<i>Std. Predicted Value</i>	-2.163	2.102	.000	1.000	56
<i>Std. Residual</i>	-1.408	3.602	.000	.982	56

a. *Dependent Variable*: TVA

Lampiran 13.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas

```
COMPUTE RES2=RES_1 * RES_1. EXECUTE. COMPUTE ROA2=X1 * X1.
EXECUTE. COMPUTE DER2=X2 * X2. EXECUTE. COMPUTE ROADER=X1 *
X2. EXECUTE. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF
OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER X1 X2 ROA2 DER2
ROADER /RESIDUALS DURBIN /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROADER, DER, ROA2, DER2, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.081	.05584	1.971

a. Predictors: (Constant), ROADER, DER, ROA2, DER2, ROA

b. Dependent Variable: RES2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.031	5	.006	1.973	.099 ^a
Residual	.156	50	.003		
Total	.187	55			

a. Predictors: (Constant), ROADER, DER, ROA2, DER2, ROA

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 13.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.023	.212		.106	.916			
ROA	3.327	10.422	.430	.319	.751	.009	108.462	
DER	-.019	.035	-.697	-.538	.593	.010	100.648	
ROA2	-48.920	144.219	-.247	-.339	.736	.031	31.810	
DER2	.002	.002	1.136	1.142	.259	.017	59.235	
ROADER	-.054	.860	-.047	-.063	.950	.030	33.790	

a. Dependent Variable: RES2

Coefficient Correlations ^a							
Model		ROADER	DER	ROA2	DER2	ROA	
1 Correlations	ROADER	1.000	-.719	.498	.446	-.879	
	DER	-.719	1.000	-.472	-.935	.708	
	ROA2	.498	-.472	1.000	.367	-.840	
	DER2	.446	-.935	.367	1.000	-.481	
	ROA	-.879	.708	-.840	-.481	1.000	
Covariances	ROADER	.739	-.022	61.693	.001	-7.877	
	DER	-.022	.001	-2.380	-5.080E-5	.258	
	ROA2	61.693	-2.380	20799.068	.082	-1262.284	
	DER2	.001	-5.080E-5	.082	2.421E-6	-.008	
	ROA	-7.877	.258	-1262.284	-.008	108.609	

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 13.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	ROA	DER	ROA2	DER2	ROADER
1	5.262	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
2	.644	2.858	.00	.00	.00	.01	.00	.00
3	.077	8.264	.01	.00	.00	.01	.01	.01
4	.013	19.969	.00	.01	.00	.34	.02	.15
5	.003	45.035	.00	.28	.05	.27	.24	.17
6	.000	128.404	.99	.72	.95	.38	.73	.67

a. Dependent Variable: RES2

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	RES2	Predicted Value	Residual
30	6.039	.38	.0441	.33721

a. Dependent Variable: RES2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0009	.1139	.0278	.02365	56
Residual	-.07324	.33721	.00000	.05324	56
Std. Predicted Value	-1.214	3.641	.000	1.000	56
Std. Residual	-1.312	6.039	.000	.953	56

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 14 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.143	.171434289	1.644

a. *Predictors: (Constant), DER, ROA*

b. *Dependent Variable: TVA*

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.328	2	.164	5.573	.006 ^a
Residual	1.558	53	.029		
Total	1.885	55			

a. *Predictors: (Constant), DER, ROA*

b. *Dependent Variable: TVA*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.302	.136		-2.210	.031		
ROA	9.867	3.460	.401	2.852	.006	.789	1.268
DER	.034	.012	.401	2.853	.006	.789	1.268

a. *Dependent Variable: TVA*